

**“In-memoriam Dedy Kusmayadi –  
Kisah pendiri perusahaan investasi pembangkit listrik”  
ditulis oleh para sahabat-sahabatnya : Nurudin, Daniel et al**

**Meninggal karena direnggut oleh kanker paru-paru**

Dedy kusmayadi meninggal pada tanggal 21 February 2001 di RS Persahabatan, Jakarta. Sekitar 1.5 (satu setengah) tahun sebelumnya, yaitu kira-kira pertengahan 1999, Dedy divonis mengidap kanker paru stadium IV oleh dokter di Singapura. Menurut dokter tersebut, kankernya tidak mungkin dioperasi karena posisinya persis ditengah-tengah antara paru kiri dan paru kanan. Jadi hanya menunggu waktu saja dan diperkirakan Dedy, hanya bisa bertahan hidup antara 1.5 sampai 2 tahun saja dari diketahuinya penyakit tersebut.

Dokter di Indonesia sebelumnya hanya mengatakan bahwa ini penyakit batuk serta tenggorokan biasa dan karenanya hanya diberikan obat biasa pula. Dedy percaya dengan dokter Indonesia tersebut karena dia sendiri menderita penyakit asthma sewaktu SMA yang kemudian penyakit itu menghilang sejak masuk kuliah. Kondisi penyakit kankernya baru diketahui Dedy, pada saat pengecekan kesehatannya di Singapura, karena sebelumnya Dedy sempat batuk darah

**Pemain softball dan sepakbola yang handal sejak di kampus**

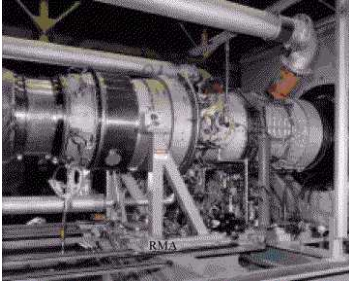
Semasa di kampus Dedy adalah olahragawan sejati. Dia gemar sekali bermain softball dan sepakbola. Daniel sabirin (Ar-77), sebagai rekan satu team softball-nya, mengenang sebuah peristiwa disaat bermain di klub Folger, Bandung. Suatu sore di tahun 1978 sehabis hujan di lapangan softball Lodaya, Dedy & Daniel yang tergabung dalam klub Folger sedang bertanding melawan klub Gorgeous, sebuah klub yang sampai sekarang masih malang melintang hingga kompetisi tingkat nasional. Gorgeous dimotori Ficky, pitcher andalan Jabar dengan umpan bola yang sangat keras. Perlawanan club Folger sangat mengandlkn pukulan-pukulan pendek (bunt) dan kecepatan lari Dedy yang tetap amat kencang di lapangan basah.

Inning terakhir giliran team Folger yang jaga. Dedy-lah yang mengamankan keunggulan tipis 6-5 dengan sprint cepat menutup ruang lebar antara centerfield (posisi Dedy) dengan pitcher dan menangkap bola tanggung sekaligus mematikan pemukul ketiga. Daniel hanya bisa terpaksa di left field menyaksikan Dedy & bola melaju kencang dalam arah yang berlawanan dan akhirnya bertemu pada satu titik. Bola bisa ditangkap oleh Dedy pada ketinggian yang sangat kritis, yaitu sedikit saja di atas lutut. Kejadian dramatis tersebut tidak terlupakan oleh Daniel hingga hari ini...

**Membangun perusahaan untuk investasi di bidang pembangkit listrik**

Sejak masih kuliah di jurusan Elektro, keinginan Dedy adalah berwiraswasta. Hal itu dia buktikan dengan mendirikan perusahaan instalasi listrik di Cirebon, Jabar sewaktu masih kuliah. Perusahaan tersebut hanya mengerjakan instalasi listrik skala kecil, perumahan dan bangunan. Namun hal itu cukup memberikan lapangan kerja bagi sebagian orang yang memerlukannya di kota tersebut.

Selepas kuliah beliau tidak langsung berwiraswasta, tetapi bekerja di beberapa perusahaan seperti perusahaan otomotif, perusahaan konstruksi dan terakhir pada pabrik pembuatan KWH meter yang berlokasi di Pulo Gadung. Keinginan berwiraswastanya memang sangat kuat dan akhirnya setelah bekerja di beberapa perusahaan tersebut, beliau mendirikan suatu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi pembangkit tenaga listrik yang kemudian berkembang sampai menjadi perusahaan investasi pembangkit listrik (produsen listrik).



### **Mengembangkan bisnis pemeliharaan pembangkit listrik**

Cukup banyak power plant yang telah dibangun oleh Dedy, yang kesemuanya sebagian besar dikerjakan oleh tenaga-tenaga ahli dan insinyur Indonesia. Diapun juga mendirikan perusahaan lain di bidang jasa pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang juga mempunyai kandungan tenaga ahli lokal yang sangat tinggi dan sangat banyak. Sampai saat ini

kedua perusahaan tersebut masih berjalan dan dapat memberikan lapangan kerja bagi cukup banyak orang.

Untuk terus mendorong dan juga pemeliharaan lokal, Dedy bergabung dan aktif Konstraktor Listrik Indonesia sebagai Sekretaris AKLI DKI 1999 disaat penyakit kankernya



pembangunan pembangkit listrik pembangkit listrik oleh tenaga menjadi anggota DPP Asosiasi (AKLI). Beliau menjabat Jaya sampai sekitar akhir tahun mulai menggerogoti dirinya.

### **Berkampanye menjadi anggota DPR sambil masih bermain bola**

Mendekati masa sakitnya, Dedy mencoba terjun ke dunia politik dengan menjadi kader salah satu partai. Dia berkampanye di sekitar daerah Indramayu, Jawa Barat untuk mewakili daerah tersebut di DPR. Namun perolehan suara belum memungkinkan beliau untuk menjadi wakil rakyat dari daerah tersebut. Disela-sela kampanye dia pernah mengatakan bahwa tujuannya ikut partai dan berkampanye adalah agar nanti kalau meninggal banyak kenalan yang mengantarkannya ke tempat pemakaman. Padahal waktu itu Dedy belum tahu bahwa dia mengidap penyakit kanker yang mematikan.

Dedy adalah olahragawan sejati. Walaupun setelah lulus, Dedy masih rutin bermain bola di Jakarta bersama para alumni ITB lainnya. Mereka sering bermain di stadion di Menteng atau stadion Kuningan. Bahkan pernah juga Dedy memimpin club bola di Rawamangun.

### **Epilogue**

Dedy adalah seorang teman yang suka menolong orang lain dan berkeinginan kuat untuk maju bersama dengan teman-temannya. Karya-karyanya di bidang pembangunan pembangkit listrik sudah sangat banyak. Satu hal yang masih teringat adalah bahwa di akhir hayatnya beliau selalu memberi nasihat kepada teman-teman dan saudaranya yang seagama, untuk tetap teguh menjaga tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Dedy meninggalkan seorang istri dan 3 (tiga) orang anak : satu putra dan dua putri